

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KOPERASI WANITA DI KECAMATAN GIANYAR

Anak Agung Istri Agung Ratih Kirana¹
Ida Ayu Nyoman Saskara²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ratihkiranna@gmail.com / +6281237678918

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung jumlah anggota, modal, dan kualitas SDM terhadap keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota, perbedaan tingkat keberhasilan Koperasi Wanita mandiri dan tidak mandiri, serta bagaimana kondisi keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji beda. Berdasarkan hasil analisis, jumlah anggota, modal, dan kualitas SDM secara parsial berpengaruh langsung dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Jumlah anggota berpengaruh langsung terhadap keberhasilan koperasi, sementara modal dan kualitas SDM tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Partisipasi anggota merupakan *full mediation* pengaruh tidak langsung jumlah anggota terhadap keberhasilan koperasi, sementara itu partisipasi anggota merupakan parsial mediasi pengaruh tidak langsung modal dan kualitas SDM terhadap keberhasilan koperasi. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat keberhasilan Koperasi Wanita mandiri dan yang tidak mandiri.

Kata Kunci: *jumlah anggota, modal, kualitas SDM, partisipasi anggota, keberhasilan koperasi.*

ABSTRACT

The purpose of this study are to determine analyze the influence directly or indirectly members, capital, and quality of human resources to the success cooperatives through participation members, difference in the success rate Women's Cooperative independent and self-sufficient, as well as how to condition the success of Women's Cooperative in District of Gianyar. Analysis technique used is descriptive statistics, path analysis, and test different. Based on analysis, members, capital, and human resources quality in partial direct and significant impact on participation members. Members directly affects the success cooperative, while the quality of human capital and has no influence on the success cooperative. Full participation members of mediation indirect influence on success members of the cooperative, while participation members a partial mediating indirect influence of capital and quality of human resources to the success cooperative. In addition, there are differences in level success of the Women's Cooperative independent and not independent.

Keywords : *members, capital, quality of human resources, participation members, the success cooperative.*

PENDAHULUAN

Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi kerakyatan bertujuan untuk membangun perekonomian Indonesia, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan rakyat. Suatu negara harus menciptakan pembangunan ekonomi yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Astuty, 2015). Menurut Nasution (2015), pemerintah telah menerapkan program penanggulangan kemiskinan sesuai dengan kebijakan terkait. UU RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dikatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Gaikar (2016), kerjasama menempati tempat penting dalam perekonomian suatu bangsa. Kehadiran koperasi sangat tepat di tengah-tengah masyarakat.

Baswir (2013:16), melalui pasal 33 UUD 1945 dimaksudkan untuk menyusun suatu sistem perekonomian atas usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Leza dan Berhanu (2016) mengungkapkan bahwa koperasi dianggap sebagai alat yang sesuai untuk pembangunan daerah terutama pedesaan. Koperasi memiliki efek pada kesejahteraan anggota dalam pengurangan kemiskinan khususnya negara-negara berkembang (Kareem dkk, 2012). Keberadaan Koperasi Wanita tidak terlepas dari konsep kepercayaan dengan anggotanya. Menurut Agahi dan Shohreh (2012), jaringan kepercayaan adalah terdiri dari sekelompok individu yang

memanfaatkan norma-norma dan nilai-nilai yang sama adalah komunikasi dan hubungan mereka berdasarkan saling percaya.

Koperasi Wanita didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang pada jenis koperasi ini berjenis kelamin perempuan. Keberhasilan Koperasi Wanita perlu diperhatikan selain untuk menyejahterakan anggotanya sebagai kaum perempuan juga dapat membuat perempuan lebih berdaya. Menurut Pratama dan H. Ady (2015), awal berdirinya Koperasi Wanita memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari perempuan dan pemberdayaan perempuan. Allahdadi (2011) menyatakan, pemberdayaan perempuan harus dirancang dan diimplementasikan dengan cara memenuhi beragam kebutuhan perempuan dan proses partisipasinya merupakan hal penting. Menurut Lennie (2002), ada empat tipe pemberdayaan perempuan, yakni pemberdayaan komunitas, pemberdayaan organisasi, pemberdayaan politik, dan pemberdayaan psikologi. Tenaga kerja wanita merupakan awal untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (Dewi, 2015). Koperasi Wanita merupakan suatu organisasi yang menjadi wadah bagi perempuan untuk membangun perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup perempuan. Menurut Pratama (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan adalah koperasi.

Hal yang paling berperan dalam keberhasilan suatu koperasi adalah peran dari anggotanya. Koperasi dapat dikatakan berkembang jika pertumbuhan jumlah anggota meningkat dengan stabil. Koperasi tidak akan dapat hidup jika para anggotanya tidak berperan aktif dalam memajukan usaha koperasi. Sugiastini dan

Yuliarmi (2015) menyatakan bahwa, dalam rangka keberhasilan koperasi diperlukan partisipasi anggota, yakni demokrasi anggota yang dapat dilihat dari kehadiran rapat anggota namun tidak hanya sekedar hadir, tetapi ikut berkontribusi dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik terhadap koperasi.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anggota adalah dengan menyimpangkan uangnya pada koperasi. Simpanan yang dibayarkan oleh anggota termasuk dalam modal sendiri, yaitu simpanan pokok atau simpanan wajib. Uang yang dibayarkan dapat dijadikan modal oleh koperasi dalam mengembangkan usahanya. Modal yang berasal dari simpanan tersebut akan disalurkan kembali kepada anggota sebagai pinjaman yang berbunga yang akan menjadi pendapatan koperasi setiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh koperasi sangat berdampak pada pengembangan modal dan pengembangan koperasi. Selain modal sendiri, ada juga yang disebut dengan modal pinjaman yang berasal dari bantuan pemerintah, salah satunya yaitu dari Kementrian Koperasi dan UKM yang disebut dengan Program Perempuan Sehat dan Sejahtera (PERKASA). Program ini ditujukan kepada koperasi dengan anggota perempuan untuk perkuatan permodalan koperasi. Bantuan ini digunakan sebagai pemacu agar anggota lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Menurut Andayani (2013), bertambahnya modal suatu usaha akan meningkatkan produktivitasnya.

Kualitas sumber daya pengurus koperasi harus diperhatikan untuk pengembangan koperasi. Kualitas sumber daya yang baik akan memberikan dampak pada baiknya kualitas pengelolaan keuangan koperasi dan pelayanan yang terdapat di

koperasi sehingga anggota merasa nyaman dalam turut serta berpartisipasi aktif di setiap kegiatan yang dilaksanakan koperasi.

Globalisasi dan persaingan mempengaruhi daya saing koperasi. Hal ini juga merupakan salah satu kesulitan dari sebuah koperasi (Bilgin dan Aykut, 2016). Menurut Nilsson, *et al.* (2009), kesulitan dalam sebuah koperasi adalah berkaitan dengan anggotanya. Para anggota tidak mampu dalam mengendalikan koperasi sehingga mereka tidak puas dan semakin lama akan menghilangkan keterlibatan mereka terhadap koperasi tersebut. Ini merupakan salah satu penyebab gagalnya sebuah koperasi.

Koperasi yang baik harus memiliki pengelolaan yang baik. Anggota harus sungguh-sungguh berperan dalam sebuah koperasi. Amilia (2015), menyatakan bahwa anggota merupakan penyebab berhasilnya suatu koperasi melalui partisipasi dari anggotanya. Sugiastini dan Yuliarmi (2015) juga mengemukakan, agar terwujudnya keberhasilan suatu koperasi maka diperlukan partisipasi dari anggotanya sehingga kesadaran anggota sangat perlu dievaluasi untuk memajukan koperasi.

Penduduk merupakan aset pembangunan apabila diberdayakan secara optimal (Badan Pusat Statistik, 2015). Kabupaten Gianyar memiliki jumlah penduduk perempuan dan laki-laki yang hampir sama dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015. Hal ini menuntut agar perempuan dan laki-laki sama-sama bekerja dan berkontribusi untuk memperoleh pendapatan sendiri agar tidak menjadi beban dalam pembangunan. Penduduk memiliki peran dalam menentukan arah dari pembangunan, oleh karena itu agar tidak menjadi beban pembangunan, maka penduduk harus

diberdayakan terutama penduduk perempuan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan perempuan adalah melalui kegiatan perkoperasian.

Koperasi Wanita di Kabupaten Gianyar didukung dengan program Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera (PERKASSA) yang merupakan program bantuan perkuatan permodalan untuk koperasi dengan anggota perempuan. Hal ini yang membuat perkembangan Koperasi Wanita di Kabupaten Gianyar meningkat pesat terutama pada tahun 2007. Adanya Koperasi Wanita di Kabupaten Gianyar berawal dari tahun 1997 dengan 1 jumlah Koperasi Wanita kemudian berkembang pada tahun 2006 menjadi 2, dan akhirnya Gianyar dipilih sebagai proyek percontohan program PERKASSA untuk daerah Bali pada tahun 2007 oleh Kementrian Koperasi hingga tercatat 77 Koperasi Wanita pada tahun 2007 di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar. Perkembangan Koperasi Wanita dilihat stagnan di angka 96 sampai tahun 2016.

Salah satu daerah dengan Koperasi Wanita terbanyak di Kabupaten Gianyar adalah Kecamatan Gianyar. Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar terbagi di setiap desa. Koperasi dianggap sebagai salah satu lembaga untuk memberdayakan anggota masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Namun, banyak dari perempuan terutama di daerah pedesaan tidak mengetahui keberadaan koperasi atau kurang memahami koperasi tersebut sehingga partisipasi dalam kegiatan koperasi masih kurang (Awotide dan Diran, 2012).

Kendala dalam Koperasi Wanita adalah rendahnya tingkat pendidikan formal perempuan yang menyebabkan perempuan tidak diberi banyak kesempatan

untuk aktif dalam berorganisasi sehingga Koperasi Wanita kalah bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Budhiretnowati dan Rapma, 2007). Kesadaran akan membayar simpanan masih rendah karena kebanyakan Koperasi Wanita yang ada di desa yang ada di Kecamatan Gianyar belum memiliki tempat tetap untuk mewadahi kegiatan anggota. Hal ini menjadi salah satu alasan penundaan pembayaran pinjaman selain karena faktor ekonomi keluarga sehingga berdampak pada stagnannya permodalan suatu koperasi.

Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar menerima bantuan dana dari program PERKASSA. Bantuan ini disalurkan untuk menambah modal koperasi agar partisipasi dan peran perempuan dalam koperasi meningkat sehingga dapat menyejahterakan anggota. Tidak hanya mengandalkan dana bantuan program PERKASSA, ada beberapa Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar yang secara mandiri berdiri sendiri dan mengajukan bantuan sesuai dengan kebutuhan koperasi. Hal ini bertujuan agar tetap berlangsungnya usaha koperasi dan mempertahankan perkembangan koperasi.

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimanakah kondisi keberhasilan Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar; bagaimanakah pengaruh langsung jumlah anggota, modal, dan kualitas SDM terhadap partisipasi anggota; bagaimanakah pengaruh langsung jumlah anggota, modal, kualitas SDM, dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi; bagaimanakah pengaruh tidak langsung jumlah anggota, modal, dan kualitas SDM terhadap keberhasilan koperasi;

dan bagaimanakah perbedaan keberhasilan Koperasi Wanita yang mandiri dan tidak mandiri yang ada di Kecamatan Gianyar.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu media guna menerapkan konsep dan teori yang selama ini diperoleh selama masa studi perkuliahan mengenai perkoperasian, mendukung penelitian sebelumnya, dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menyumbang kontribusi pemikiran khususnya kepada pemerintah daerah yang berkaitan dengan keanggotaan, permodalan, kualitas SDM, partisipasi anggota, dan keberhasilan Koperasi Wanita.

Menurut Arifinal Chaniago (dalam Sitio dan Halomoan, 2001:17), koperasi kumpulan orang atau badan hukum yang bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Menurut Moh. Hatta (dalam Sitio dan Halomoan, 2001:17), koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong.

Koperasi tidak akan terbentuk tanpa anggota sebagai penyangga yang membuat koperasi semakin kokoh. Hal ini dilihat dari peran anggota yang sangat penting. Anggota dapat membentuk modal koperasi dari simpanan yang berasal dari anggota untuk kelangsungan hidup koperasi. Menurut ketentuan pasal 26 ayat 1 UU No. 17 Tahun 2012, dinyatakan bahwa anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peran anggota dalam sebuah koperasi sangat penting.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan, dalam permodalan koperasi terdapat modal sendiri dan modal pinjaman. Simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah termasuk ke dalam modal sendiri, sedangkan Modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat utang lain, dan sumber lain yang sah.

Sumber daya manusia atau yang disingkat SDM merupakan aset negara yang menjadi penentu keberhasilan pembangunan, sehingga kualitasnya harus diperhatikan. SDM merupakan salah satu faktor produksi untuk menghasilkan output. Semakin tinggi kualitas SDM maka produktivitas suatu negara akan semakin meningkat.

SDM merupakan salah satu modal yang dapat disetarakan dengan modal fisik atau sumber daya alam untuk menciptakan output di suatu negara (Hardijanto, 2002). Peningkatan sumber daya manusia sangat penting dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja suatu usaha adalah Sumber Daya Manusianya (Utari, 2014). Seseorang dalam meningkatkan pendapatannya diperlukan pendidikan (Wiggers, 2015). Menurut Atmanti (2005), seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui meningkatnya tingkat pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti akan meningkatkan kemampuan kerja dan pendapatan, namun menunda penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Pembangunan SDM melalui pendidikan dapat menyokong pertumbuhan ekonomi. Menurut Dharma (2014), pendidikan merupakan

suatu bentuk investasi yang dapat meningkatkan produksi dan kualitas kerjanya. Raharjo dan Harnanik (2015) menyatakan bahwa, kualitas pelayanan dan pengelolaan koperasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota koperasi. Kualitas pelayanan yang ditawarkan berasal dari kualitas SDM yang ada di koperasi.

Brenda (2004) menyatakan bahwa untuk mewujudkan komitmen yang kuat dan akhirnya dapat memberikan manfaat bagi sebuah organisasi diperlukan anggota yang berperan dalam proses pengambilan keputusan khususnya berkaitan dengan mengapa, bagaimana, kapan dan untuk apa mereka berpartisipasi. Keaktifan anggota berpartisipasi dalam sebuah koperasi dapat berupa aktifnya anggota tersebut dalam transaksi kegiatan usaha dan pemanfaatan berbagai potensi usaha pelayanan yang disediakan koperasi (Cahyani, 2015). Partisipasi anggota terdiri dari beberapa macam partisipasi anggota, yaitu partisipasi dalam kegiatan usaha jual beli atau simpan pinjam, partisipasi dalam memenuhi kewajiban seperti membayar pinjaman, dan partisipasi dalam menyampaikan pendapat untuk membuat keputusan (Ernita *et al*, 2014). Xiang dan John (2010) menyatakan bahwa, tanpa adanya partisipasi dari anggota koperasi maka koperasi akan kehilangan alasan didirikannya koperasi.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan tersebut menyangkut tujuan ekonomi, yaitu meningkatnya tingkat kemakmuran anggota yang dicapai melalui suatu kegiatan usaha. Tingkat pencapaian

tujuan ekonomi ini akan menggambarkan tingkat keberhasilan koperasi tersebut. Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari komitmen anggotanya (Muthyalu, 2013).

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:19), keberhasilan koperasi untuk mencapai tujuan dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggotanya. Ukuran kesejahteraan bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain sehingga akan bersifat. Dalam pengertian ekonomi, kesejahteraan dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Apabila pendapatan seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonominya akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh langsung jumlah anggota, modal, dan kualitas SDM terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar; adanya pengaruh langsung jumlah anggota, modal, kualitas SDM, dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita, adanya pengaruh tidak langsung jumlah anggota, modal, dan kualitas SDM terhadap keberhasilan Koperasi Wanita melalui partisipasi anggota; adanya perbedaan keberhasilan Koperasi Wanita mandiri dan yang tidak mandiri.

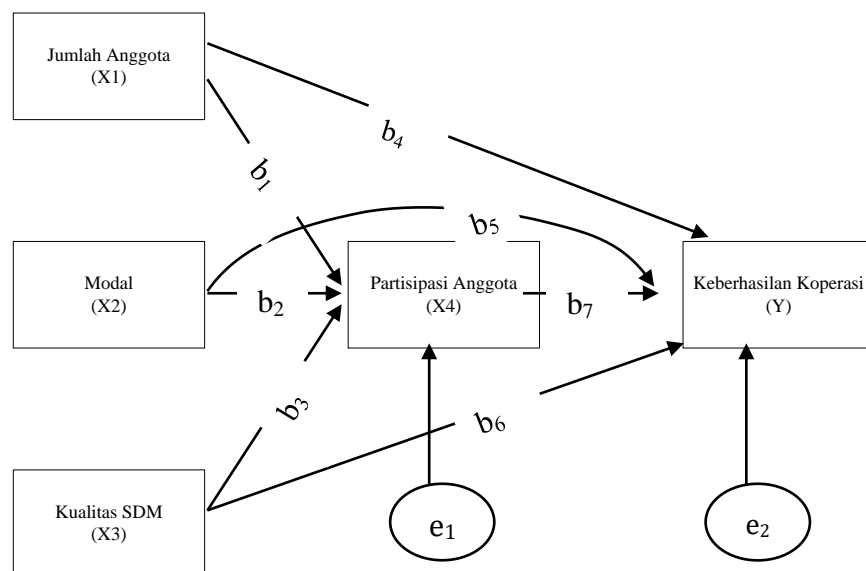
METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita yang terletak di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Obyek pada penelitian ini adalah jumlah anggota, modal, kualitas SDM, partisipasi anggota, dan keberhasilan Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar tahun 2014-2015. Jenis data yang digunakan, yakni data sekunder dan data primer. Penelitian menggunakan jumlah anggota,

modal, dan kualitas SDM sebagai variabel terikat; keberhasilan koperasi sebagai variabel bebas; dan partisipasi anggota sebagai variabel intervening.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yakni seluruh Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan observasi, wawancara, dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar pada tahun 2014-2015 yang diukur menggunakan Sisa Hasil Usaha. Analisis Jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penelitian yang digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Model Analisis Jalur Pengaruh Jumlah Anggota, Modal, dan Kualitas SDM terhadap Keberhasilan Koperasi melalui Partisipasi Anggota



Keterangan:

Y = Keberhasilan Koperasi

X₁ = Jumlah Anggota

X₂ = Modal

X₃ = Kualitas SDM

X₄ = Partisipasi Anggota

e₁, e₂ = Variabel Pengganggu

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, b₇ = koefisien masing-masing variabel

Koefisien jalur dapat dihitung dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

$$X_4 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7X_4 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Uji beda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan keberhasilan koperasi yang mandiri dan tidak mandiri yang diukur dengan besarnya sisa hasil usaha koperasi. Koperasi mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan koperasi yang berdiri sendiri tanpa bantuan pemerintah, sedangkan koperasi tidak mandiri merupakan koperasi yang menerima bantuan hibah dari pemerintah. Metode untuk menguji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Man and Whitney* karena jumlah sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan mengenai proses pengolahan data untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan. Pada tahun 2014 sampai 2016, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar mencatat ada 26

Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar dengan keterangan tidak aktif sebanyak 3 Koperasi Wanita. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar, namun 4 koperasi tidak ditemukan karena tidak sesuai dengan alamat yang ada dan 9 koperasi tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan, sehingga dalam penelitian ini hanya digunakan 10 Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar, meliputi Koperasi Wanita Melati, Koperasi Wanita Kelurahan Gianyar, Koperasi Wanita Kelurahan Beng, Koperasi Wanita Suwat, Koperasi Wanita Bakbakan, Koperasi Wanita Lebih, Koperasi Wanita Petak Kaja, Koperasi Wanita Sumita, Koperasi Wanita Tegal Tugu, dan Koperasi Wanita Bali Mandara.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Kondisi yang dapat digambarkan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasinya. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Jumlah Anggota (X₁)	20	34	672	119,10	185,945
Modal (X₂)	20	15000000	472155254	100862876,1	129556457,3084
Kualitas SDM (X₃)	20	12	16	13,60	2,010
Partisipasi Anggota (X₄)	20	0,60	0,98	0,8475	0,11290
Keberhasilan (Y)	20	225000	62073434	12383235,45	18948518,05765

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2016

Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Staandar	Standar Error	t Hitung	p Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow X_4$	-1,157	0,000	-2,428	0,027	Signifikan
$X_2 \rightarrow X_4$	1,325	0,000	2,928	0,010	Signifikan
$X_3 \rightarrow X_4$	0,496	0,012	2,397	0,029	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y$	1,111	37262,422	3,038	0,008	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	-0,311	0,054	-0,846	0,411	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	-0,330	1491409	-2,084	0,055	Tidak Signifikan
$X_4 \rightarrow Y$	0,465	27522355,39218	2,836	0,013	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2016

Analisis jalur dilakukan secara bertahap melalui model persamaan regresi untuk mendapatkan koefisien jalurnya. Model persamaan dapat dijabarkan sebagai berikut.

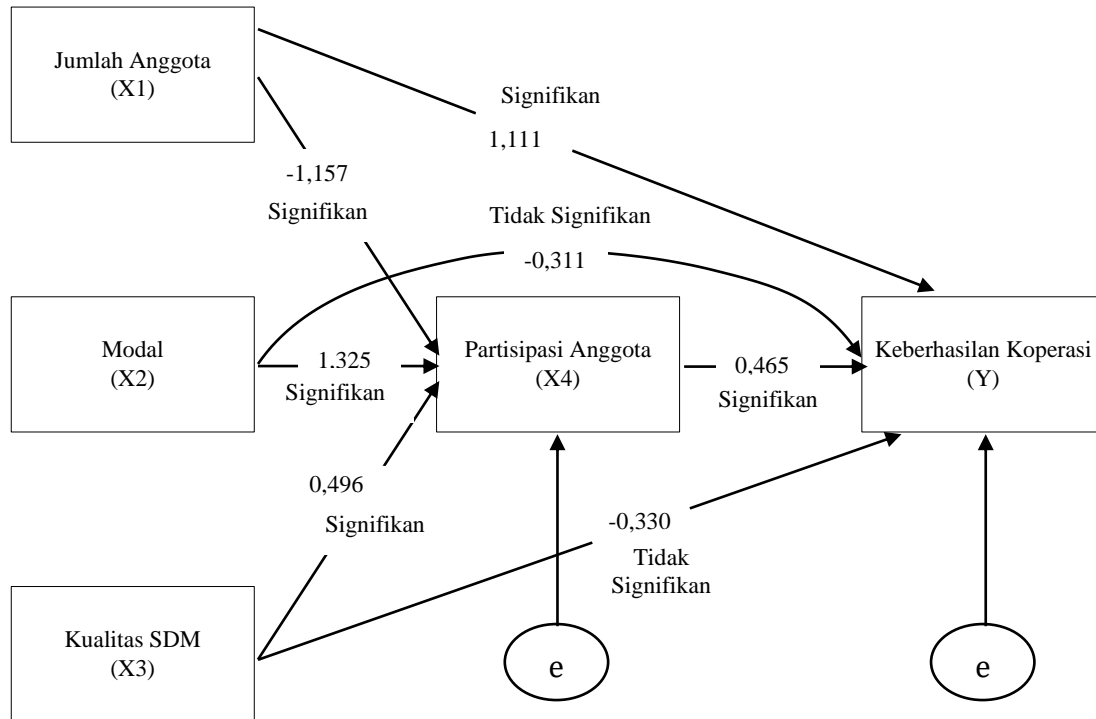
Persamaan 1:

$$X_4 = -1,157X_1 + 1,325X_2 + 0,496X_3 + e_1$$

Persamaan 2:

$$Y = 1,111X_1 - 0,311X_2 - 0,330X_3 + 0,465X_4 + e_2$$

Gambar 2. Diagram Analisis Jalur Penelitian



Berdasarkan Gambar 2 dapat dihitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Variabel	X1			X2			X3		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
X4	-1,157	-	-1,157	1,325	-	1,325	0,496	-	0,496
Y	1,111	-0,538	0,573	-0,311	0,616	0,305	-0,330	0,231	-0,099

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- PL = Pengaruh Langsung
- PTL = Pengaruh Tidak Langsung
- TP = Total Pengaruh
- X₁ = Jumlah Anggota
- X₂ = Modal
- X₃ = Kualitas SDM
- X₄ = Partisipasi Anggota

Y = Keberhasilan Koperasi

Nilai e_1 yang menunjukkan jumlah variasi variabel partisipasi anggota (X_4)

yang tidak dapat dijelaskan oleh jumlah anggota (X_1), modal (X_2), dan kualitas SDM (X_3), dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,478^2}$$

$$e_1 = 0,879$$

Nilai e_2 yang menunjukkan jumlah variasi variabel keberhasilan koperasi (Y)

yang tidak dapat dijelaskan oleh jumlah anggota (X_1), modal (X_2), kualitas SDM (X_3), dan partisipasi anggota (X_4) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$e_2 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,790^2}$$

$$e_2 = 0,613$$

Indikator yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan validitas suatu model adalah koefisien determinasi total yang hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,879)^2 - (0,613)^2$$

$$R^2_m = 1 - 0,291$$

$$R^2_m = 0,709$$

Keterangan:

R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Koefisien determinasi total sebesar 0,709 memiliki arti bahwa sebesar 70,90 persen variasi keberhasilan koperasi dipengaruhi model yang dibentuk oleh jumlah

anggota, modal, kualitas SDM, dan partisipasi anggota, sedangkan sisanya 29,10 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model

Pengaruh jumlah anggota terhadap partisipasi anggota

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui terdapat hubungan tidak positif dan signifikan antara jumlah anggota terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota suatu Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar maka partisipasinya akan semakin rendah. Selain aktif dalam kegiatan simpan pinjam koperasi, dapat dilihat pula keaktifan anggota dalam kegiatan rapat maupun memberikan saran dalam forum rapat. Menurut Osterberg, *et al.* (2009) banyaknya jumlah anggota suatu koperasi akan membuat anggota individu tenggelam dalam banyak anggota lainnya yang menyebabkan mereka menjadi pasif karena anggota tidak mendapatkan yang menjadi kepentingannya dengan baik.

Kondisi pada Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar yang memiliki jumlah anggota banyak adalah sulitnya pengurus koperasi untuk merangkul anggota satu sama lainnya, sehingga mereka menghilangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan koperasi. Kondisi berbeda dilihat dari Koperasi Wanita di desa yang umumnya memiliki anggota lebih sedikit. Seluruh anggotanya adalah ibu-ibu yang menjadi PKK desa sehingga komunikasi anggota satu dengan yang lainnya lebih mudah karena berada di lingkungan yang lebih dekat. Umumnya mereka lebih mudah mengadakan pertemuan berupa rapat bulanan yang mereka sebut dengan arisan.

Partisipasi kehadiran dalam rapat dan memberikan kritik maupun saran lebih tinggi pada Koperasi Wanita dengan jumlah anggota sedikit karena apabila mereka menghilangkan keterlibatannya dalam hal tersebut, maka akan lebih mudah mendapat sanksi sosial di lingkungannya.

Pengaruh modal terhadap jumlah anggota

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Hal ini berarti semakin banyaknya modal akan meningkatkan partisipasi anggota koperasi. Modal merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan usaha koperasi. Kegiatan simpan pinjam koperasi tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya modal. Modal pada Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar berasal dari simpanan anggota, dana bantuan dari pemerintah baik yang diajukan sendiri maupun tidak. Umumnya setiap Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar mendapatkan dana bantuan dari pemerintah, terutama dana bantuan program PERKASSA yang memang ditujukan untuk koperasi dengan anggota perempuan. Seperti yang dinyatakan oleh Wardani dan Kirwani (2012), dana bantuan dapat bermanfaat bagi koperasi karena anggota akan lebih sering melakukan transaksi sehingga produktivitas anggota meningkat. Akibat adanya dana bantuan ini pinjaman anggota dapat meningkat karena modal yang dimiliki koperasi lebih banyak dan anggota juga dapat meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan simpan pinjam koperasi.

Pengaruh langsung kualitas SDM terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa Kualitas SDM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas SDM pengurus koperasi akan meningkatkan partisipasi anggotanya. SDM pengurus koperasi yang berkualitas penting dalam suatu koperasi karena dinilai memiliki pengetahuan lebih luas. Kualitas SDM dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Seluruh pengurus Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Pengurus koperasi yang memiliki kualitas lebih baik menjadi panutan sehingga lebih disegani oleh anggotanya. Mereka mampu memberikan contoh yang baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun menjelaskan bagaimana menjalankan koperasi dan memberikan pelayanan yang baik sehingga lebih disegani oleh anggotanya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumarini dan Tisnawati (2016), bahwa kualitas pelayanan yang ditawarkan koperasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Menurut Sujianto (2012), pendidikan merupakan suatu bentuk implementasi yang menjadi sarana untuk meningkatkan peran aktif anggota.

Pengaruh langsung jumlah anggota terhadap keberhasilan anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan

Gianyar. Hal ini berarti apabila jumlah anggota meningkat, maka akan meningkatkan keberhasilan koperasi. Keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari sisa hasil usaha koperasi yang meningkat. Zulyanti (2014) menyatakan bahwa jumlah anggota koperasi berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dimana apabila jumlah anggota meningkat maka akan meningkatkan sisa hasil usaha. Banyaknya jumlah anggota koperasi akan menambah hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi dan kemungkinan untuk berkembangnya suatu koperasi akan semakin meningkat (Cahyani, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewik (2016), yaitu jumlah anggota memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi. Kondisi pada Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar adalah banyaknya jumlah anggota akan lebih banyak anggota yang menyimpankan uangnya atau membayar iuran terutama iuran wajib, dan meminjam uang pada koperasi. Hal ini yang membuat dana di dalam koperasi terus berputar sehingga akan menambah pendapatan untuk kemudian dibagikan kepada anggota sebagai sisa hasil usaha. Meningkatnya pendapatan suatu koperasi dapat membuat koperasi tersebut lebih berkembang.

Pengaruh langsung modal terhadap keberhasilan anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa modal tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuk dan Suyana Utama (2013) yang menyatakan modal memiliki pengaruh

terhadap sisa hasil usaha koperasi dan penelitian oleh Amilia (2015) yang menyatakan bahwa permodalan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan koperasi.

Permodalan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar sebagian besar berasal dari dana bantuan pemerintah dan dengan pengelolaan yang kurang optimal. Kurangnya pengelolaan yang baik menjadi permasalahan suatu koperasi. Selain itu, banyaknya kredit macet yang terjadi membuat keuangan koperasi menjadi tersendat dan berdampak pada pendapatan koperasi.

Pengaruh langsung kualitas SDM terhadap keberhasilan anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karami (2004) dimana dikatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kualitas SDM pengembangan suatu bisnis maupun organisasi. Walaupun tingkat pendidikan yang digunakan sebagai pengukuran kualitas SDM pengurus dalam penelitian ini tinggi, namun ternyata semangat dalam berorganisasi lebih penting untuk memajukan usaha. Kemauan, tekad, dan keuletan pengurus dalam mengelola koperasi lebih diutamakan dalam memajukan koperasi sekalipun tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan akan koperasi yang terbatas. Selain itu, tingginya kualitas SDM pengurus tidak menentukan anggota taat untuk membayar kewajiban.

Pengaruh langsung partisipasi anggota terhadap keberhasilan anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar

Berdasarkan hasil analisis, partisipasi anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Semakin tingginya tingkat partisipasi anggota maka akan meningkatkan keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Pada Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar partisipasi dilihat dari bagaimana anggota aktif dalam melakukan kegiatan koperasi, dimana dalam hal ini dilakukan kegiatan simpan pinjam. Selain melakukan kegiatan simpan pinjam, kegiatan lain yang dilakukan koperasi adalah kegiatan rapat, mendiskusikan permasalahan dan perkembangan koperasi secara musyawarah untuk mencapai mufakat. Semakin tingginya anggota dalam melakukan kegiatan membayar simpanan wajib, maka akan meningkatkan dana yang dimiliki koperasi. Dana tersebut disalurkan kepada anggota sebagai bentuk pinjaman. Anggota dapat meminjam dana koperasi dan mengangsur setiap bulannya ditambah dengan bunga dengan jumlah yang telah disepakati bersama. Angsuran yang dibayarkan anggota tiap bulan akan menjadi pendapatan bagi koperasi sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha. Ditambah dengan adanya dana bantuan dari pemerintah yang diperoleh koperasi membuat anggota semakin sering meminjam uang dikoperasi karena dana yang disediakan untuk pinjaman bertambah. Ini yang membuat sisa hasil usaha meningkat yang digunakan sebagai pengukuran keberhasilan koperasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna Sari (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap keberhasilan koperasi. Amilia (2015) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi. Anggota yang berperan aktif dalam kegiatan koperasi berarti memiliki keinginan dalam memajukan koperasi. Anggota koperasi tetap mengikut sertakan dirinya dalam segala kegiatan koperasi membuat koperasi tetap hidup dan berkembang. Seperti yang diungkapkan Nilsson, *et al.* (2009) dalam tulisannya, apabila anggota tidak dapat mengendalikan dan mengelola koperasi maka semakin lama keterlibatan anggota akan semakin berkurang dan menyebabkan gagalnya sebuah koperasi.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa pada Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Gianyar pada tahun 2014-2015 bahwa variabel partisipasi anggota mampu memediasi variabel bebas dengan variabel terikat. Partisipasi anggota bersifat parsial mediasi dari variabel jumlah anggota terhadap keberhasilan koperasi yang berarti jumlah anggota mampu mempengaruhi secara langsung keberhasilan suatu koperasi tanpa melalui partisipasi anggota. Partisipasi anggota bersifat *full mediation* dari modal dan kualitas SDM terhadap keberhasilan koperasi yang berarti modal dan kualitas SDM tidak mampu mempengaruhi keberhasilan suatu koperasi tanpa melalui partisipasi anggota.

Keberhasilan suatu koperasi sangat ditentukan dari bagaimana anggotanya turut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan koperasi. Menurut Setiaji (2009), partisipasi anggota bukan hanya hal penting namun sangat vital dalam membangun sebuah koperasi. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat

pengembangan koperasi. Partisipasi anggota dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana anggota melibatkan dirinya dalam kegiatan koperasi, dimana kegiatan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar adalah kegiatan simpan pinjam. Selain itu dilihat juga bagaimana anggota mengikutsertakan dirinya dalam mengembangkan koperasi dengan kehadiran rapat untuk memusyawarahkan permasalahan koperasi. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan keberhasilan koperasi, diperlukan anggota yang berperanserta dalam segala kegiatan koperasi.

Koperasi yang memiliki jumlah modal banyak, namun tidak didukung oleh anggota maka koperasi tidak akan berkembang. Modal akan stagnan di angka itu saja apabila tidak ada anggota yang meminjam dan menyimpankan uangnya di dalam koperasi. Hal ini menyebabkan koperasi tidak akan berkembang. Pengurus yang memiliki kualitas yang baik harus mampu menarik dan mengajak anggota untuk ikut berperanserta dalam kegiatan koperasi. Koperasi adalah kegiatan yang dilaksanakan dari anggota, oleh anggota, untuk anggota. Jadi, apabila hanya pegurus yang berkualitas namun anggota tidak berpartisipasi aktif dalam koperasi, maka tidak ada yang melaksanakan kegiatan koperasi. Untuk itu peran partisipasi aktif anggota sangat diperlukan dalam keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar.

Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk melihat perbedaan Koperasi Wanita mandiri dan tidak mandiri di Kecamatan Gianyar. Berdasarkan uji *Mann Whitney* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan uji beda keberhasilan Koperasi Wanita mandiri dan Koperasi Wanita tidak mandiri di Kecamatan Gianyar dapat dilihat nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti tingkat keberhasilan Koperasi Wanita mandiri dan tidak mandiri memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan karena Koperasi Wanita yang tidak mandiri lebih banyak mengandalkan dana bantuan pemerintah. Kontribusi dalam simpanan anggota menjadi rendah karena adanya bantuan. Selain itu, kredit macet lebih tinggi sehingga perputaran uang yang ada di dalam koperasi terhambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar yang diukur dengan Sisa Hasil Usaha rata-rata adalah sebesar Rp 12.383.235. Berhasilnya Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar tidak terlepas dari berbagai kendala, diantaranya kredit macet, pesaing koperasi, dan tidak semua koperasi memiliki tempat untuk mewadahi kegiatan perkoperasian.

Jumlah anggota berpengaruh negatif signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Modal dan Kualitas SDM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Jumlah anggota berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Modal dan Kualitas SDM tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap keberhasilan

Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Partisipasi anggota merupakan *full mediation* pengaruh tidak langsung jumlah anggota terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar, sementara itu partisipasi anggota merupakan parsial mediasi pengaruh tidak langsung modal dan kualitas SDM terhadap keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. Terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antara Koperasi Wanita mandiri dan tidak mandiri.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran, yakni pengurus koperasi diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja dan lebih bertindak tegas dalam pengelolaan koperasi, terutama dalam mengatasi kredit macet sehingga kegiatan yang ada di dalam perkoperasian dapat berjalan lancar. Kegiatan selain simpan pinjam yang dapat dilaksanakan koperasi untuk meningkatkan pendapatan adalah kegiatan usaha dagang. Desa diharapkan dapat menyediakan tempat untuk mewadahi kegiatan perkoperasian untuk koperasi yang ada di desa. Pemerintah diharapkan tidak hanya dapat memberikan bantuan berupa dana saja, namun dapat memberikan bantuan berupa sosialisasi atau pelatihan kepada pengurus koperasi guna meningkatkan pengetahuan dan kualitas pengurus dalam mengelola koperasi.

REFERENSI

- Agahi, Hossein dan Shohreh Karami. 2012. A Study of Factors Effecting Social Capital Management and its Impact on Success of Production Cooperatives. *Journal Annals of Biological Research*, 3(8): h:4179-4188
- Allahdadi, Fatemeh. 2011. Women's Empowerment for Rural Development. *Journal of American Science*, 7(1): h:40-42

- Andayani, Widya dan Murjana Yasa. 2013. Pengaruh Upah, Modal Usaha, dan Nilai Produksi terhadap Penawaran Tenaga Kerja pada UMKM Sektor Rill. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4): h: 200-207
- Amilia, Riska Elanda. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. *E-Jurnal Pendidikan Ekonomi UNESA*, 3(3)
- Astuty, Ni Nyoman Ayu Rani Tri dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2015. Pengaruh Jasa Pelayanan dan Variasi Produk terhadap Partisipasi Anggota dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9): h: 1083-1109
- Atmanti, Hastarani Dwi. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 2(1): h: 30-39
- Awotide dan Diran Olawale. 2012. Assessment of Women's Participation in Cooperative Societies and its Determinants in Yewa North Local Government Area of Ogun State Nigeria. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 2(3): h:322-350
- Ayuk, Ni Made Taman dan I Made Suyana Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(9): h:629-646
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Bali dalam Angka*. Bali: BPS Provinsi Bali
- Baswir, Revrisond. 2013. *Koperasi Indonesia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA
- Bilgin, Necdet dan Aykut Isleyen. 2016. A Research on the Relationship of Charismatic Leadership Behaviors of Agricultural Cooperative Managers with Cooperative Shareholders' Performance and Satisfaction. *Journal Chinese Business Review*, 15(4): h:186-197
- Brenda, Scott Ladd dan Christoper C. A. Chan. 2004. Emotional Intelligence and Participation in Decision Making. *Learning and Change*. 13: h:95-105
- Budhiretnowati, Gunari dan Rapma Siahaan. 2007. Menggerakkan Denyut Nadi Koperasi dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Infokop Media Pengkajian Koperasi dan UKM*, 15(1)

- Cahyani, Monica Tria. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 5(1)
- Dewik, Ni Kadek Susmita dan I Made Jember. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): h: 729-753
- Dewi, I Gusti Ayu Padma. 2015. Produktivitas Pekerja Wanita Perajin Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10): h: 1304-1327
- Dharma, I Gusti Ngurah Oka Aditya dan Putu Ardhana. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 3(8): h:376-383
- Ernita, Firmansyah, dan Agus Al Rozi. 2014. Factors Affecting The Members Participation on Cooperative in North Sumatera. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 3(10): h: 113-117
- Gaikar, Vilas. 2015. An Empirical Study of Cooperatives in India with Reference to the Five Year Plans. *The Business & Management Review*, 5(4): h: 25-29
- Hardjanto. 2002. Mutu Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 7(1): h: 65-71
- Hendar, dan Kusnandi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Karami, Azhdar, Farhad Analoui, dan John Cusworth. 2004. Strategic Human Resource Management and Resource-based Approach: The Evidence from the British Manufacturing Industry. *Management Research News*, 27(6): h: 50-68
- Kareem, R O, Arigbabu Y D, Akintaro, J A, Badmus, M A. 2012. The Impact of Co-Operative on Capital Formation (A Case Study of Temidere Co-Operative and Thrift-Society, Ijebu-Ode, Ogun State, Nigeria. *Global Journal of Science Frontier Research Agriculture and Veterinary Sciences*, 12(11)
- Krisna Sari, Ni Made. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2)

- Kusumarini, Ni Made Winny Dwi dan Ni Made Tisnawati. 2016. Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota, dan Pengaruhnya terhadap SHU Koperasi Fungsional (Studi Kasus KPRI di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5(1): h: 96-116
- Lennie, June. 2002. Rural Women's Empowerment in a Communication Technology Project: Some Contradictory Effects. *Rural Society*, 12(3): h:24-245
- Leza, Tekle dan Berhanu Kuma. 2016. Analysis of Cooperative Member Participation in Agricultural Input and Output Marketing: The Case of Damote Gale District of Wolaita Zone in Ethiopia. *Sciencedomain International* 9(1): h:1-13
- Muthyalu, M. 2013. The Factors that Influence the Participation of Cooperative Members in the Agricultural Input and Output Marketing-A Case Study of Adwa District, Ethiopia. *Journal of Business Management & Social Science Research*, 2(4): h:121-130
- Nassution, Ahmadriswan. 2015. The Role of Social on Rural Household Poverty Reduction Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 46(6): h:122
- Nilsson, Jerker, Anna Kihlen, dan Lennart Norell. 2009. Are Traditional Cooperatives an Endangered Species? About Shrinking Satisfaction, Involvement and Trust. *Journal International Food and Agribusiness Management Review*, 12(4): h:101-122
- Osterberg, Peter, Karin Hakelius, dan Jerker Nilsson. 2009. Members' Perception of Their Participation in the Governance of Cooperatives: The Key to Trust and Commitment in Agricultural Cooperatives. *Research Gate*
- Pratama, Crisvi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1): h: 12-19
- Pratama, Mohammad Rosda Syahroni dan H Ady Soejoto. 2015. Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya. *E-Jurnal Unesa*, 3(2)
- Raharjo, Ary Sandi dan Harnanik. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Usaha Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Simpathi di SMP N1 Comal. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2): h: 549-561
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

- Sugiastini, Ida Ayu Febry dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3): h:210-219
- Sujianto, Agus Eko. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6(2): h:325-348
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia
- Utari, Tri dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3(12): h: 576-585
- Wardani, Ira Ayu Kusuma dan Kirwani. 2012. Pemanfaatan Bantuan Dana Hibah oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Wanita Wentar. *E-Jurnal Unesa*, 1(1)
- Wiggers, Maya Patricia dan I Ketut Sudibia. 2015. Determinan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal EP Unud*, 4(7): h: 828-839
- Xiang, Liu Yu dan John Sumelius. 2010. Analysis of the Factors of Farmers' Participation the Management of Cooperatives in Finland. *Journal of Rural Cooperation*, 38(2): h: 134-155
- Zulyanti, Noer Rafikah. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Studi Kasus pada Koperasi Wahyu Pratama Lamongan). *Jurnal Unisla Humaniora*, 2(2)